

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan mencerminkan kinerja sebuah unit usaha, termasuk usaha Mikro, Kecil, Menengah dalam menghasilkan laba usahanya (Brigham, 2006). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memainkan peran penting dalam kontribusi perekonomian Indonesia terhadap penciptaan lapangan kerja baru, kewirausahaan dan inovasi (Nainggolan, 2016). Usaha Mikro, Kecil Menengah adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah sangat besar. Tidak sedikit yang memandangnya usaha kecil hanya dengan sebelah mata, padahal tak dipungkiri lagi bahwa usaha kecil memiliki peran yang sangat besar untuk perekonomian Indonesia. Namun, unit-unit ekonomi ini menghadapi beberapa tantangan dalam sistem manajemen mereka, terutama kurangnya pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif (Omsa, Ridwan, & Jayadi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wolmarans & Meintjes (2015) diketahui bahwa kendala utama usaha kecil adalah kurangnya kinerja manajemen keuangan dalam penerapan praktik manajemen keuangan. Menurut beberapa peneliti, manajemen keuangan pada usaha kecil di Indonesia masih terbilang sangat rendah dan memiliki banyak kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan. Kelemahan tersebut disebabkan oleh pendidikan pelaku usaha kecil, kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan, dan masih belum adanya peraturan yang mewajibkan para usaha kecil harus menyusun laporan keuangan. Menurut kenyataannya, banyak usaha kecil yang belum

menyelenggarakan praktik akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001). Studi terhadap penerapan SAK memberikan bukti bahwa Standar Akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan memberatkan bagi usaha kecil menurut Wahdini (2006) sehingga Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penggunaan SAK ETAP ini ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP bertujuan untuk dapat mengakomodir kebutuhan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan seperti usaha kecil dan Koperasi (Indonesia I. A., 2009). Berdasarkan hasil kajian penelitian sebelumnya, maka kinerja keuangan akan diukur berdasarkan pertumbuhan jumlah penjualan, pertumbuhan aset usaha, dan pertumbuhan jumlah pendapatan usaha berdasarkan persepsi pemilik usaha dari periode (tahun) sebelumnya dengan menggunakan kuesioner penelitian terdahulu yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

Lebih lanjut, penutupan wilayah (*lockdown*) secara nasional maupun regional di berbagai negara yang diakibatkan oleh pandemik Covid-19 mewujudkan gelombang kejut terhadap keseimbangan permintaan dan penawaran secara global. Sehingga, para pelaku usaha kecil mengalami keterbatasan pemenuhan tenaga kerja ahli, keterbatasan mobilitas, adanya kebijakan isolasi mandiri, penurunan secara signifikan pada kapasitas produksi, dan terganggunya rantai pasokan bahan baku (Pedauga, Sáez, & Delgado-Márquez, 2021).

Berdasarkan hasil survei dampak pandemi covid-19 yang dilakukan oleh BPS Badan Pusat Statistik (2020) menjelaskan bahwa terjadinya penurunan pendapatan sebesar 84,49% usaha kecil dan menengah di Provinsi Sumatera Utara dan BPS menjelaskan bahwa terjadi penurunan pendapatan (laba) usaha kecil sebesar 80-90% di Kota Medan. Kemudian, sebesar 48,36% usaha kecil mengalami kendala akibat rekan bisnis mereka terdampak buruk atau tidak beroperasi secara normal. Lebih lanjut, Berdasarkan hasil Miniriset lapangan yang dilakukan peneliti pada 30 usaha kecil Sektor Produksi furniture Kota Medan ditemukan bahwa sebesar 63% usaha kecil sektor produksi furniture di kota medan mengalami masalah pada profitabilitas usahanya. Maka dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah pada kinerja usaha kecil bidang produksi furniture di Kota Medan.

Menurut Shashi, Cerchione, & Singh (2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan maupun penurunan kinerja keuangan usaha kecil sangat erat kaitannya dengan strategi usaha. Strategi berbasis *lean* karena memungkinkan usaha untuk mengelola tingkat inventaris mereka secara efektif, meminimalkan hambatan dan meningkatkan kinerja keuangan. Pada penelitian lain, hasil studi yang dilakukan oleh Fullerton (2009) menunjukkan penerapan praktik *lean* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (diuji dengan laba atas aset, laba atas investasi, pertumbuhan penjualan, dan tingkat keuntungan). Akan tetapi kajian lain menyatakan bahwa tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara praktik produksi *Lean* dan profitabilitas perusahaan (Sarkis, (1995); Biggart, (1997); Jayaram, et al, (2008) dalam penelitian Hofer, et al,

(2012). Kemudian, menurut Srinivasaraghavan (2006) strategi lean manufacturing harus diimplementasikan agar usaha dapat bersaing di pasar global dengan menggunakan biaya yang lebih rendah, pengiriman lebih cepat dan produk-produk berkualitas tinggi. Lebih lanjut, Shah et al (2003) mengelompokkan produksi leans menggunakan analisis komponen utama dan rotasi VARIMAX yang menunjukkan hasil struktur faktor yang mudah ditafsirkan dan bermakna secara teoritis: Praktik produksi lean yang berorientasi eksternal (umpan balik pemasok, JIT pemasok, pengembangan pemasok, keterlibatan pelanggan), sedangkan praktik produksi lean yang berorientasi internal (sistem tarik, aliran kontinu, pengurangan waktu setup, kontrol proses statistik, keterlibatan karyawan, pemeliharaan produktif total). Dengan mempertimbangkan hasil kajian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan perbedaan hasil penelitian, maka penelitian ini memfokuskan studi kinerja keuangan pada Usaha Kecil sektor Furniture dipengaruhi oleh produksi *Lean external* dan produksi *lean internal* .

Menurut Gaspersz (2011), menjelaskan strategi produksi ramping (*Lean*) adalah suatu upaya terus-menerus untuk menghilangkan pemborosan dan meningkatkan nilai tambah (value added) produk (barang atau jasa), agar memberikan hasil kepada pelanggan (customer value). Tujuan lean manufacturing dalam suatu organisasi adalah mengurangi kegiatan yang tidak bernilai tambah untuk mencapai aliran produksi yang lancar. Fullerton (2009) berpendapat bahwa efek implementasi produksi ramping pada kinerja keuangan dimediasi oleh berbagai ukuran kinerja operasional, seperti kinerja pengiriman, waktu siklus manufaktur, dan produktivitas tenaga kerja. Menurut hasil observasi yang

dilakukan oleh BPS (2020) diketahui sebesar 53,66% usah kecil kota Medan menghadapi kendala keuangan terkait pegawai dan operasional. Berdasarkan survey dan minirisiet yang dilakukan oleh peneliti pada 4 oktober – 20 november di 30 usaha kecil produksi bidang furniture yang berada di Kota Medan diketahui hanya sebesar 70% usaha kecil mengalami masalah pada kinerja operasional. Masalah operasional dapat menghambat aliran produksi sehingga menyebabkan penurunan nilai yang dapat mengganggu kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah produksi internal pada usaha kecil produksi furniture kota Medan.

Menurut penelitian yang dilakukan Gilang Haritama,dkk (2017) temuan menunjukkan bahwa, Supplier Feedback mempengaruhi Bussiness Performance. Selain itu, Just In Time Delivery by Supplier juga mempengaruhi Bussiness Performance secara langsung, dan pengaturan juga dapat mempengaruhi *bussiness performance*. McMahan (2001) memberikan pengertian Bussiness Performance adalah suatu pertumbuhan kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Lebih lanjut, hasil survey yang dilakukan oleh BPS (2020) sebesar 75,34% pelaku usaha kecil di Kota Medan mengalami penurunan permintaan karena pelanggan/klien terdampak oleh pandemi. Kemudian, berdasarkan survey dan minirisiet yang dilakukan oleh peneliti pada 30 usaha kecil sektor produksi furniture diketahui sebesar 67% usaha kecil tidak memberikan evaluasi tertulis kepada supplier yang dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh Supplier dalam jangka panjang, ditemukan masih terdapat pelaku usaha yang tidak mempertimbangkan umpan balik supplier yang dimana menghambat pengiriman tepat waktu yang

dapat menciptakan pengembangan produk baru dengan lebih cepat sehingga perusahaan lebih memiliki daya saing dibandingkan perusahaan lainnya. Dengan demikian, tingkat persediaan yang kurang akan menyebabkan masalah pada produksi pada usaha kecil sektor produksi furniture di Kota Medan.

Penelitian ini secara keseluruhan bertujuan untuk meneliti efek dari parameter praktek produksi *Lean External* seperti *supplier feedback*, *just in time delivery by supplier*, umpan balik pelanggan dan praktek *Lean Internal* seperti, sistem tarik “pull”, *human resource performa* (pengaturan) dan keterlibatan karyawan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH INTERNAL LEANS DAN EXTERNAL LEANS TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PRODUKSI FURNITURE USAHA KECIL DI KOTA MEDAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka teridentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Usaha kecil produksi furniture kota medan mengalami kendala *external lean*.
2. Usaha kecil produksi furniture kota medan mengalami kendala *internal lean*.
3. Usaha kecil produksi furniture kota medan mengalami kendala kinerja keuangan.
4. Dalam hal kinerja keuangan pelaku usaha kecil sektor produksi di kota Medan mengalami penurunan pendapatan, mengalami penurunan penjualan dan mengalami penurunan permintaan pelanggan akibat dampak covid-19.
5. Usaha kecil sektor produksi di kota medan mengalami kendala keuangan terkait pegawai dan organisasi diakibatkan oleh pandemi covid-19.
6. Usaha kecil sektor produksi furniture di kota Medan yang mengadopsi praktik produksi ramping internal masih rendah.
7. Usaha kecil sektor produksi furniture kota Medan cenderung tidak memperhatikan faktor produksi ramping eksternal seperti umpan balik pelanggan, umpan balik pemasok, dan ketepatan waktu pemasok.

1.3 Batasan Masalah

Dalam hal ini, peneliti melakukan pembatasan masalah terhadap penelitian agar penelitian tidak meluas, lebih fokus dan lebih terarah.

Penulis membatasi penelitian ini pada masalah sebagai berikut:

1. Usaha kecil produksi furniture mengalami kendala *external lean*.
2. Usaha kecil produksi furniture mengalami kendala *internal lean*.
3. Usaha kecil produksi furniture mengalami kendala kinerja keuangan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan permasalahan, maka diperoleh dua rumusan masalah dari beragam literasi maupun hasil kajian penelitian secara empirik, maka dua rumusan masalah pada yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh produksi *external lean* terhadap kinerja keuangan usaha kecil sektor produksi furniture Kota Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh produksi *internal lean* terhadap kinerja keuangan usaha kecil sektor produksi furniture Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian meliputi sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak produksi *external lean* terhadap kinerja keuangan usaha kecil sektor produksi furniture Kota Medan.
2. Mengetahui dampak ramping *internal lean* terhadap kinerja keuangan usaha kecil sektor produksi furniture Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini nantinya akan berkontribusi:

1. Penulis

Penelitian ini bermanfaat menambah pemahaman tentang keuangan di usaha kecil terkhusus mengenai kinerja keuangan usaha kecil sektor produksi.

2. Bagi Pihak Usaha

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan pertimbangan sebagai acuan yang berkaitan dengan penentuan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan usaha kecil sektor produksi furniture Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi pihak Instansi

Membantu khususnya pemerintah kota Medan melalui Dinas Koperasi dan UMKM didalam pembinaan usaha kecil sektor produksi terkhusus pada usaha furniture didalam pengembangan usaha.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Memperkaya data dan informasi perihal usaha kecil sektor produksi Kota Medan di lingkungan Universitas Negeri Medan.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan ketidak konsitenan dari hasil penelitian dan menjadi bahan referensi ataupun untuk melengkapi dengan meneliti variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan usaha kecil Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.